BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan, sebagai garda terdepan dalam menjaga integritas dan transparansi proses Pemilu di wilayah ini, memiliki peran yang sangat krusial. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Bawaslu Kota Medan memiliki tugas yang luas, mulai dari pengawasan persiapan hingga pelaksanaan Pemilu. Dalam menjalankan tugasnya yang kompleks ini, komunikasi efektif dan lingkungan kerja yang kondusif menjadi kunci keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pola komunikasi yang terjadi di lingkungan Bawaslu Kota Medan, serta sejauh mana pola komunikasi tersebut mempengaruhi kinerja dan efektivitas pengawasan Pemilu. Dengan memahami dinamika komunikasi internal dan eksternal Bawaslu Kota Medan, diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengawasan Pemilu di masa mendatang.

Dalam konteks yang peneliti bahas tentang Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan, komunikasi yang baik memastikan bahwa arahan dari pimpinan sampai kepada pegawai dengan jelas, tugas-tugas terdistribusi dengan baik, dan informasi yang relevan terkait aturan dan perkembangan pemilu tersampaikan dengan cepat. Dalam pengawasan pemilu, komunikasi antarpegawai maupun dengan pihak luar (seperti peserta pemilu, masyarakat, dan media) harus efisien untuk menjaga kelancaran pengawasan dan penegakan hukum pemilu. Komunikasi yang buruk akan menimbulkan kebingungan dan menurunkan kualitas kinerja pegawai. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. Pegawai yang menerima informasi secara jelas dan tepat waktu lebih mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Sebaliknya, ketika informasi terhambat atau salah diterima, proses kerja dapat

terganggu, yang pada akhirnya menurunkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan.

Dalam penyelenggaraan Pemilu yang semakin kompleks, peran Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai lembaga independen menjadi semakin krusial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Bawaslu memiliki tugas yang sangat luas, mulai dari pengawasan persiapan hingga pelaksanaan Pemilu, pencegahan pelanggaran, hingga penyelesaian sengketa. Efektivitas pelaksanaan tugas Bawaslu sangat bergantung pada kualitas komunikasi internal dan eksternal lembaga, serta pada lingkungan kerja yang kondusif.

Komunikasi internal yang efektif di antara anggota Bawaslu di berbagai tingkatan, serta antara Bawaslu dengan pihak terkait seperti KPU, partai politik, dan masyarakat sipil, sangat penting untuk memastikan koordinasi yang baik dalam pengawasan Pemilu. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung, dengan adanya sistem informasi yang memadai dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, akan meningkatkan kinerja pengawas Pemilu.

Fauzi (2022) kegiatan interaksi dimana dua orang atau lebih melakukan penyebaran atau saling bertukar informasi, masukan, persepsi, pesan, dan sebagainya melalui pembiasaan maupun dengan teknik berkomunikasi secara lisan dan tulisan, dan kegiatan ini disebut komunikasi. Dalam keseutuhan aspek organisasi dan manajemen, komunikasi menjadi salah satu konsepsi yang acap kali dibahas, kendatipun pada realitasnya terbatas sekali di mengerti secara menyeluruh. Siregar (2021) komunikasi dapat diartikan mengadakan pembicaraan dengan mengirimkan dan menerima pesan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam mencapai kesamaan pemahaman dengan menggunakan cara berkomunikasi yang biasa melalui lisan, tulisan, maupun sinyal-sinyal nonverbal.

Lingkungan kerja juga berperan penting didalam organisasi. Khaeruman (2021) lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk di perhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses kegiatan kerja

pada suatu perusahaan, tetapi lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan kegiatan pekerjaan.

Khaeruman (2021) kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan atau instansi. Dengan kinerja pegawai yang baik pada suatu perusahaan atau instansi, maka perusahaan atau instansi tersebut akan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini dikarenakan kinerja sebagai penentu keberhasilan serta kelangsungan hidup perusahaan. Dalam setiap organisasi, manusia merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menghidupkan organisasi tersebut.

Sebelum nya peneliti sudah pernah melaksanakan magang selama kurang lebih 2 minggu. Selama peneliti melaksanakan magang, peneliti mendapatkan beberapa fenomena yang berkaitan dengan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada lembaga Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Terdapat masalah komunikasi yang tidak terstruktur antara pegawai dan atasan. Masalah komunikasi ini peneliti temui pada saat melakukan wawancara langsung bersama pimpinan Badan Pengawas Pemilu Kota Medan. Masalah berikutnya ialah adanya mis komunikasi eksternal, dimana terkadang komunikasi yang di sampaikan atasan tidak terlaksana dengan baik oleh petugas dilapangan. Sehingga menimbulkan penyimpangan informasi pada masyarakat.

Dalam lingkungan kerja pada observasi yang peneliti lakukan pada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan, terdapat beberapa masalah lingkungan kerja baik secara fisik maupun non fisik. Pada masalah lingkungan secara fisik, terdapat kursi, yang sudah tidak layak untuk dipakai. Selanjutnya masalah lingkungan non fisik, kurangnya kerja sama pegawai dengan petugas eksternal.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pegawai Pemilu Kota Medan (Bawaslu), Bawaslu saat ini sedang melaksanakan tugas persiapan pemilihan calon wali kota dan wakil wali kota Medan. Sudah sejak beberapa bulan lalu bawaslu telah mempersiapkan baik secara bahan maupun persiapan fisik/mental untuk tanggung jawab besar yang dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara, pada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan, ditemukan bahwa kurangnya komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal antara atasan dan bawahan. Sebagian pegawai merasa bahwa informasi yang disampaikan tidak selalu jelas atau terlambat diterima, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas kerja dan memperpanjang waktu penyelesaian tugas.

Komunikasi internal maupun eksternal yang kurang optimal dapat menyebabkan miskomunikasi dalam pelaksanaan tugas pengawasan, terutama dalam situasi yang membutuhkan koordinasi cepat dan tepat, seperti pada masa pemilu atau penanganan sengketa pemilu. Oleh karena itu, perbaikan dalam aliran informasi dan peningkatan kualitas komunikasi di semua tingkatan hierarki organisasi menjadi sangat penting.

Wawancara yang dilakukan juga mengidentifikasi bahwa peran komunikasi sangat berkaitan erat dengan kinerja pegawai. Pegawai yang merasa mendapatkan informasi secara tepat dan jelas dari atasannya cenderung menunjukkan tingkat kinerja yang lebih baik, dibandingkan dengan mereka yang merasa komunikasi tidak berjalan dengan baik. Kinerja yang diukur dalam hal efisiensi, produktivitas, dan kecepatan penyelesaian tugas dapat terhambat oleh adanya hambatan komunikasi, seperti informasi yang tidak jelas atau perintah yang tidak terperinci.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PENGAWAS PEMILU KOTA MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan. Maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Peran komunikasi yang jelas dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kecepatan penyelesaian tugas.
2. Komunikasi internal yang berperan sebagai proses kinerja lapangan Bawaslu di Kota Medan
3. Lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pegawai di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk meneliti bagaimana kualitas dari peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Bawaslu Kota Medan. Penelitian ini hanya akan membahas peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Bawaslu Kota Medan, tanpa membandingkan dengan lembaga lain.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yakni

1. Bagaimana peran komunikasi terhadap kinerja pegawai Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan
2. Bagaimana peran lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan
3. Bagaimana peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Bawaslu Kota Medan dalam upaya meningkatkan peran komunikasi dan lingkungan yang lebih baik.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Bawaslu Kota Medan

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

3. Bagi Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu)

Penelitian ini dapat membantu Badan Pengawas Pemilu Kota Medan dalam merumuskan kebijakan manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif, guna meningkatkan kualitas komunikasi dan lingkungan kerja agar lebih baik kedepannya.